

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB
SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2022**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Pernyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh

SITI AMINAH

NIM. 220632111071

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NIAGA
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI TABALONG**

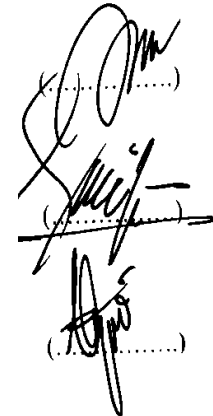
2024

LEMBAR PENGESAHAN

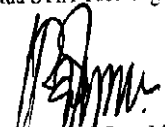
SKRIPSI

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB
SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2022**

- A. Nama Mahasiswa : Siti Aminah
NIM : 220632111071
Program Studi : Ilmu Administrasi Niaga
- B. Disetujui oleh
- Ketua Komisi Penguji : Hj. Indriati Sumarni, S.E., M.M
NIK 005 057 056
- Penguji I : Drs. H. Kiswanul Arifin, M.,Si
NIK 005 057 002
- Penguji II : Ahmad Farhani, S.Kom., M.A.B
NIK 005 057 061



- C. Dinyatakan LULUS / ~~TIDAK LULUS~~ dalam mempertahankan ujian skripsi pada tingkat Strata Satu (S-1) pada tanggal 11 Juni 2024.

Mengetahui:
Ketua STIA Tabalong

Hj. Rahmi Mayani, S.Sos., M.A.P.
NIK 005 057 012

Tanjung, 13 Juni 2024
Ketua Prati Ilmu Adm. Niaga

Shinta Avriyanti, S.E., M.A.B
NIK 005 057 058

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Aminah

NIM : 220632111071


Jurusan : Ilmu Administrasi Niaga

Judul : Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022

Menyatakan dengan sebenar-benarnya sepanjang sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi tidak ada terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjung, 2 Juni 2024



METERAL TEMPEL
352AKX804974796
Siti Aminah
NIM. 220632111071



YAYASAN BANUA SARABA KAWA TABALONG
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI TABALONG
TERAKREDITASI

Program Studi :

1. Ilmu Administrasi Negara SK. BAN-PT No. 782/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2015

2. Ilmu Administrasi Niaga SK. BAN-PT No. 990/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2015

Kampus : Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Pembataan Tanjung – Tabalong Telp./ Fax .0526 –2022484
Kode Pos 71571

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : *082g* / P2M-STIA.Tab /VI/2024

Surat Keterangan Bebas Plagiasi ini diberikan kepada :

Nama : SITI AMINAH

NIM : 220632111071

Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NIAGA

Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2022

DINYATAKAN LULUS

Tanjung 04 Juni 2024
Kepala Pusat Penjaminan Mutu



Muhammad Taupik, S.Pd.I., M.Pd.

NIK.005 057 096

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan bimbingan-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022” dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Bersama ini pekenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. Ibu Hj. Rahmi Hayati, S.Sos., M.A.P. selaku Ketua STIA Tabalong yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Ilmu Administrasi Niaga STIA Tabalong.
2. Ibu Shinta Avriyanti, S.E.,M.A.B. selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Administrasi Niaga yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan perkuliahan di Program Studi S1 Ilmu Administrasi Niaga.
3. Ibu Hj. Indriati Sumarni, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada saya dengan sabar sehingga dapat menyelesaikan Proposal Penelitian ini.

4. Bapak Kiswanul Arifin, M.Si selaku penguji 1 yang telah ikut memberikan saran dan masukan atas skripsi saya sehingga dapat diselesaikan dengan hasil yang memuaskan.
5. Bapak Ahmad Farhani, S.Kom., M.A.B. selaku penguji 2 yang telah ikut memberikan saran dan masukan atas skripsi saya sehingga dapat diselesaikan dengan hasil yang memuaskan.
6. Seluruh Dosen Program Studi S1 Ilmu Administrasi Niaga yang telah memberikan ilmu selama belajar di STIA Tabalong.
7. Mama dan kaka yang telah memberikan dukungan, baik moril dan material kepada saya sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian ini untuk menempuh Program Studi S1 Ilmu Administrasi Niaga.
8. Buat Risa Apriyani Lestari, Bella Saputri, Dinda Mutiara Puspita Sari, dan Siti Nurhalizah yang telah banyak memberikan semangat kepada saya, sehingga saya segera menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas budi baik pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, tetapi saya berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Tanjung, 30 Mei 2024

Siti Aminah
NIM 220632111071

RINGKASAN

Siti Aminah, NIM. 220632111071, Program Strata 1 Ilmu Administrasi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong, 2024. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022. Dosen Pembimbing Hj. Indriati Sumarni, S.E., M.M.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh: 1) Perputaran piutang terhadap profitabilitas; 2) Perputaran persediaan terhadap profitabilitas; 3) Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel sejumlah 6 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang dan profitabilitas, ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi -0,340, nilai thitung < ttabel (-1,770 < 2,03452) dan signifikansi 0,086 > 0,05. (2) Terdapat pengaruh signifikan antara perputaran persediaan dan profitabilitas. Ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0,797, nilai thitung > ttabel (2,167 > 2,03452) dan signifikansi 0,035 < 0,05. (3) Terdapat pengaruh antara perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas, ditunjukkan dengan nilai thitung > ftabel (4,355 > 3,28) dan signifikansi 0,018 < 0,05 dan nilai koefisien determinasi 0,168.

Kata kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Industri Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022”.

Penulisan skripsi ini diajukan guna untuk memenuhi studi S1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis.

Tanjung, 30 Mei 2024

Siti Aminah
NIM 220632111071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
SURAT BEBAS PLAGIASI	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	v
RINGKASAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kerangka Teori.....	18
Teori Sinyal.....	18
Akuntansi	19
Laporan Keuangan.....	21
Piutang	25
Persediaan	29
Profitabilitas	33
C. Kerangka Konseptual.....	39
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Definisi Operasional Variabel.....	46
E. Sumber Data.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data	49
H. Waktu Penelitian	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Data	59
B. Pengujian Hipotesis	59
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi	44
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel	45
Tabel 3. 3 Daftar Nama Perusahaan	46
Tabel 4 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4 2 Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel 4 3 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel 4 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	64
Tabel 4 6 Hasil Uji Run Test.....	64
Tabel 4 7 Hasil Cochrane Orcutt Step 2	65
Tabel 4 8 Hasil Uji Linearitas Perputaran Piutang.....	66
Tabel 4 9 Hasil Uji Linearitas Perputaran Persediaan	66
Tabel 4 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	67
Tabel 4 11 Hasil Uji T	68
Tabel 4 12 Hasil Uji F.....	69
Tabel 4 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1Kerangka Konseptual	39
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022	
Lampiran 2 Sampel Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022	
Lampiran 3 Data Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022	
Lampiran 4 Hasil Uji SPSS	
Lampiran 5 Uji Regresi Linear Berganda	
Lampiran 6 Uji Hipotesis (Uji t).....	
Lampiran 7 Uji Hipotesis (Uji f)	
Lampiran 8 Uji Koefisien Determinasi.....	
Lampiran 9 Titik Durbin Watson (DW)	
Lampiran 10 Titik Persentase Distribusi t.....	
Lampiran 11 Titik Persentase Distribusi f	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia usaha menjadi semakin ketat di era globalisasi saat ini. Pelaku usaha perlu menunjukkan kreativitas dan inovasi guna dapat bersaing dengan kompetitor sekaligus beradaptasi dengan segala perubahan yang akan terjadi di masa depan. Hal ini diperlukan mengingat semakin berkembangnya perekonomian Indonesia, semakin meningkatkan persaingan domestik dan internasional di berbagai industri termasuk manufaktur, perdagangan, dan jasa. Perusahaan harus berusaha keras untuk mempertahankan dan memperluas pangsa pasarnya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Kemampuan untuk terus beradaptasi dan terus berinovasi sangat penting bagi perusahaan agar tetap relevan dan kompetitif dalam lingkungan bisnis yang berkembang dengan pesat.

Perusahaan Tekstil dan Garmen di Indonesia merupakan salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja cukup besar, industri ini mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Industri tekstil dan garmen merupakan industri padat karya, yang menyerap sedikitnya 1,8 juta perkerja. Dari sisi tenaga kerja, melimpahnya tenaga kerja dan upah

yang kompetitif memudahkan dalam menunjang pembangunan dan penambahan kapasitas industri, apalagi jika dibandingkan dengan keadaan di negara-negara maju. Industri tekstil dan garmen di Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan sekaligus menghadapi tekanan ditengah globalisasi dunia untuk perdagangan bebas. Pemberlakuan perjanjian perdagangan bebas antara Indonesia dengan beberapa negara memberikan tekanan cukup berat bagi industri tekstil nasional khususnya di pasar domestik.

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam industri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Menurut sumber dari <https://kemenperin.go.id> industri tekstil dan produk tekstil (TPT) masih mengalami penurunan pada survey IKI Juni 2023. Hal ini disebabkan oleh kesulitan industri dalam bersaing dengan produk impor, terutama yang masuk melalui Pusat Logistik Berikat (PLB). Produk dalam negeri sulit bersaing dari aspek harga karena dibebani berbagai ongkos dan minimnya perlindungan pasar dalam negeri. Sehingga, pelaku industri harus menghadapi kenaikan berbagai biaya, mulai dari upah hingga ongkos operasional.

Disisi lain, penjualan importasi tekstil lebih mudah dengan cara online dengan harga yang lebih murah sehingga ekosistem pertekstilan sangat terganggu, baik dari sisi produksi hingga penjualan ke konsumen. Sepanjang kuartal I 2023 kinerja ekspor industri tekstil mencatat ekspor seberat 380,4 ribu ton turun 14,98% dibandingkan kuartal I 2022. Dalam periode sama,

nilai eksportnya menurun 25,44% menjadi USD 934,6 juta. Namun, penurunan kinerja tersebut tidak merata ada beberapa volume ekspor industri tekstil meningkat signifikan tetapi permintaan eksportnya sangat kecil sehingga tidak mampu menggerakkan kinerja industri tekstil secara keseluruhan.

Dilansir dari www.cnbcindonesia.com (2023) perusahaan tekstil dan garmen yaitu PT RICY dihadapkan dengan permasalahan yaitu perusahaan akan terus menambah pembiayaan ke depannya seiring dengan tingkat utang yang membesar. Penurunan laba bersih PT RICY disebabkan oleh kombinasi dari penurunan permintaan dan kenaikan harga kapas yang mengakibatkan saldo laba menjadi negatif sebesar Rp 92 M. Adapun juga kondisi piutang usaha PT RICY terus bertumbuh mencapai Rp 426 M atau setara 29% dari total aset. Tingginya piutang usaha ini meningkatkan likuiditas perusahaan karena sulit untuk menagih pembayaran dari pelanggan, terutama saat permintaan menurun.

Piutang merupakan tagihan atau klaim dari perusahaan atas uang, barang-barang atau jasa-jasa kepada pihak-pihak lain dari penjualan barang-barang atau jasa ataupun timbul dari berbagai kegiatan lain. Piutang sebagai hak untuk menagih sejumlah uang kepada perusahaan lain akibat pembelian barang atau jasa secara kredit (Baridwan, 2021). Dengan melakukan kebijakan penjualan kredit, perusahaan akan mampu meningkatkan volume atau omset penjualan sehingga dapat meningkatkan laba dan dapat dijadikan sarana dalam menghadapi persaingan pasar terutama untuk mempertahankan

konsumen lama dan menarik konsumen baru. Pembayaran piutang diterima dikemudian hari akan menimbulkan resiko bagi perusahaan yaitu tidak dapat ditagihnya sebagian atau bahkan seluruh dari piutang tersebut. Akibatnya jumlah dana yang tertanam dalam piutang menjadi besar.

Perputaran piutang merupakan hubungan antara penjualan dan piutang yang dihitung dengan membagi penjualan dengan rata-rata piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin baik, sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka akan semakin buruk. Tingkat perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan.

Selain perputaran piutang, perputaran persediaan termasuk faktor lainnya yang mampu mendorong profitabilitas perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama dana yang tertanam pada persediaan yang berputar dalam satu periode atau berapa hari rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif (Hanafi & Halim, 2016). Perputaran persediaan dimulai dari persediaan perusahaan tersebut ada digudang, apakah itu dari proses produksi, sampai persediaan itu terjual. Semakin cepat barang persediaan itu keluar dari gudang untuk dijual, berarti semakin baik, karena

menunjukkan penjualan yang tinggi dan pendapatan tinggi, sehingga akan meningkatkan laba, yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah, sehingga dapat menimbulkan resiko rusaknya persediaan dimana resiko ini dapat menurunkan harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan pendapatan yang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Tingkat profitabilitas perusahaan, dapat dipengaruhi oleh laba yang diperoleh oleh setiap perusahaan. Hal ini karena mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam meraih profit serta mengukur efektivitas manajemen. Profitabilitas merupakan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya, dan tidak terlepas dari kebijakan yang dimiliki manajer. Menurut (Hanafi & Halim, 2016, p. 81) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *profit margin*, *return on total asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Adapun alasan menggunakan *Return On Asset (ROA)* yaitu karena ROA dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting yaitu karena merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh. Analisis ROA merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Hal ini didukung dengan pengertian menurut (Hery S. , 2015) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio

yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Bagi pihak internal serta eksternal perusahaan, informasi yang dihasilkan dari ROA memiliki kegunaan yang berarti. Untuk pihak internal, rasio ini digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sementara bagi pihak eksternal, khususnya investor rasio ini menjadi panduan dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui sejumlah elemen yang dapat berdampak pada profitabilitas suatu perusahaan, antara lain perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, *company size*, rasio lancar, serta rasio *reverage* (Wulandari, 2021).

Berikut ini fenomena yang dapat mendukung penelitian ini mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dari data yang diolah (2024) pada tahun 2021 PT BELL perputaran piutang mengalami penurunan dari 2,7 kali menjadi 2,49 kali pada tahun 2022, sedangkan profitabilitas yang diperoleh tahun 2021 mengalami peningkatan dari 0,8 % menjadi 0,85 % pada tahun 2022. PT MYTX pada tahun 2018 mengalami penurunan perputaran piutang dari 6,19 kali menjadi 5,06 kali pada tahun 2019, perputaran persediaannya mengalami penurunan dari 3,26 kali menjadi 2,17 kali sedangkan profitabilitas yang diperoleh pada

mengalami peningkatan dari 4,66 % menjadi 6,54 %. Perputaran piutang PT RICY pada tahun 2021 mengalami penurunan dari 2,23 kali menjadi 1,98 kali pada tahun 2022, persediaannya mengalami penurunan dari 0,84 kali menjadi 0,75 kali sedangkan profitabilitas yang diperoleh mengalami peningkatan dari 3,9 % menjadi 4,23 %. PT TRIS pada tahun 2018 mengalami peningkatan perputaran piutang dari 5,24 kali menjadi 6,62 kali pada tahun 2019, sedangkan profitabilitas yang diperoleh mengalami penurunan dari 3,11 % menjadi 2,03 %. Perputaran piutang PT HDTX pada tahun 2021 mengalami penurunan dari 2,55 kali menjadi 1,2 kali pada tahun 2022, persediaannya mengalami penurunan dari 2,44 kali menjadi 2,39 kali sedangkan profitabilitas yang diperoleh mengalami peningkatan dari 12,06 % menjadi 21,59 %. pada tahun 2019 perputaran piutang PT SSTM mengalami penurunan dari 14,58 kali menjadi 10,67 kali pada tahun 2020, persediaannya mengalami penurunan dari 0,87 kali menjadi 0,69 kali sedangkan profitabilitas yang diperoleh mengalami peningkatan dari 3,16 % menjadi 3,19 %.

Menurut (Manurung, 2021) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui piutang dapat dilihat dari perputaran piutangnya, jika perputaran piutang menurun maka akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan mengembalikan investasi dalam piutang. Ketika perusahaan tidak mampu mengembalikan investasi dalam piutang menjadi kas, hal ini menunjukkan penjualan yang dilakukan secara kredit tersebut tidak memberi keuntungan bagi perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan akan

menurun sebaliknya semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan masuknya kas kepada perusahaan berjalan lancar. Selain itu, pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. (Raharjaputra, 2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan sehingga meningkatkan profitabilitas begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Ada berbagai macam faktor yang menyebabkan piutang meningkat atau menurun diantaranya dampak dari covid-19 yang mempengaruhi beberapa perusahaan agar menghentikan sebagian operasionalnya, penurunan penjualan yang disebabkan oleh banjirnya tekstil dan produk tekstil (TPT) dari luar negeri yang berpengaruh terhadap kuantitas maupun harga penjualan dalam negeri, banyaknya piutang yang tidak dapat ditagih ataupun piutang dari pihak berelasi yang nilainya cukup tinggi dari total piutangnya. Adapun juga faktor yang menyebabkan persediaan mengalami peningkatan atau penurunan diantaranya perputaran persediaan yang menurun disebabkan oleh perusahaan memiliki persediaan yang kecil, persediaan yang kecil akan berdampak pada aktivitas perusahaan karena pembeli berkurang akibat keterbatasan persediaan di perusahaan tetapi jika perusahaan mempunyai persediaan yang melimpah dan tidak dapat mengelola dan menjualnya maka akan berdampak pada perputaran persediaan yang meningkat sehingga akan

mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, lamanya persediaan ada di perusahaan juga bisa menimbulkan biaya penyimpanan dan perawatan persediaan yang berlebih. Adapun faktor yang menyebabkan profitabilitasnya meningkat atau menurun adalah tingginya beban pokok penjualan melebihi penjualan, peningkatan beban tenaga kerja langsung, penurunan permintaan dan kenaikan harga bahan utama produk, persediaan barang yang tidak dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif cepat, persediaan barang yang dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif cepat.

Beberapa penelitian yang menguji mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan, akan tetapi terdapat perbedaan-perbedaan hasil penelitian yang dikemukakan. Pada penelitian yang dilakukan (Irawan, 2023) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mila, Mansur, & Ridwan, 2022) dan (Mufadhilah, Makhdalena, & Nas, 2019) Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aniqotunnafiah, Yulianto, & Lestari, 2023) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sitorus, Purnasari, Lumban Gaol, & Nurhayani, 2023). Kemudian penelitian mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas juga terdapat perbedaan hasil penelitian, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Aniqotunnafiah, Yulianto, & Lestari, 2023) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini sejalan dengan penelitian (Mila, Mansur, & Ridwan, 2022) dan (Mufadhilah,

Makhdalena, & Nas, 2019). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irawan, 2023) menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sitorus, Purnasari, Lumban Gaol, & Nurhayani, 2023).

Berdasarkan uraian diatas mendasari ketertarikan penulis untuk menganalisa apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat sepenuhnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan memfokuskan kepada objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada sub sektor industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang terjadi yaitu:

1. Adanya penurunan penjualan disebabkan banyaknya tekstil dan produk tekstil dari luar negeri.
2. Banyaknya piutang yang tidak dapat ditagih ataupun piutang dari pihak berelasi yang nilainya cukup tinggi dari total piutangnya.
3. Pembelian yang menurun disebabkan keterbatasan persediaan di perusahaan ataupun persediaan yang melimpah tetapi tidak dapat mengelola dan menjualnya berdampak pada perputaran persediaan yang meningkat.

4. Tingginya beban pokok penjualan yang melebihi penjualan dan juga peningkatan beban tenaga kerja langsung.
5. Penurunan permintaan atau kenaikan harga bahan utama produk.
6. Adanya ketidakkonsistenan hasil data diolah dengan teori menurut (Kasmir, 2017) dan (Raharjaputra, 2018) tentang perputaran piutang dan profitabilitas serta perputaran persediaan dan profitabilitas.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk memfokuskan pada masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini memfokuskan pada pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Menurut (Kasmir, 2017) semakin cepat berputarnya piutang akan menunjukkan semakin cepatnya perusahaan untuk mendapatkan laba dari penjualan kredit tersebut, sehingga meningkatkan profitabilitas akan meningkat. Menurut (Raharjaputra, 2018) semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan sehingga meningkatkan profitabilitas begitu pula sebaliknya. Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2015) rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimiliki, atau dari ekuitas yang dimiliki.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022?
2. Apakah ada pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022?
3. Apakah ada pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas pada sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022?
4. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas pada sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap

profitabilitas pada sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.

4. Untuk menguji dan menganalisis besaran pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas pada sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yang dihasilkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha (Hery, 2020). Semakin cepat berputarnya piutang akan menunjukkan semakin cepatnya perusahaan untuk mendapatkan laba dari penjualan kredit tersebut, sehingga meningkatkan profitabilitas akan meningkat (Kasmir, 2017).
 - b. Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2017). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan sehingga meningkatkan profitabilitas begitu pula sebaliknya (Raharjaputra, 2018).

- c. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya atau dari ekuitas yang dimilikinya (Husnan & Pudjiastuti, 2015).

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan khususnya pada pascasarjana administrasi niaga yang nantinya ada penelitian serta pengembangan berkelanjutan mengenai perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, pengetahuan dan pemahaman untuk perusahaan tekstil dan garmen akan pentingnya perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam penerapan teori keuangan dan membantu untuk mengetahui pentingnya perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ditemukan kesenjangan penelitian antara penelitian satu dengan penelitian lainnya mengenai sejauh mana perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Berikut adalah perbedaan peneliti satu dengan peneliti lainnya:

1. (Irawan, 2023) melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di BEI. Variabel analisis terdiri dari Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3) dan Profitabilitas (Y). populasi pada penelitian ini 26 emiten yang terdaftar di pasar bursa khususnya makanan dan minuman, sedangkan teknik penarikan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* maka didapatkan sampel penelitian menjadi 20 perusahaan atau emiten. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap terhadap profitabilitas, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan

secara simultan perputaran kas, piutang, dan persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. (Aniqotunnafiah, Yulianto, & Lestari, 2023) melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode tahun 2018-2021. Variabel analisis terdiri dari perputaran modal kerja (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), perputaran kas (X4) dan Profitabilitas (Y). Populasi pada penelitian ini sebanyak 108 perusahaan dengan sampel yang memenuhi kriteria berdasarkan metode *purposive sampling* sebanyak 48 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *explanatory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. (Sitorus, Purnasari, Lumban Gaol, & Nurhayani, 2023) melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan consumer goods industri yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Variabel analisis terdiri dari perputaran piutang (X1), perputaran persediaan (X2), struktur aktiva (X3), pertumbuhan penjualan (X4), dan

Profitabilitas (Y). metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 39 perusahaan dengan sampel 30 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan, struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. (Mila, Mansur, & Ridwan, 2022) melakukan penelitian tentang pengaruh solvabilitas, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aset tetap terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Variabel analisis terdiri dari Solvabilitas (X1), Perputaran Kas (X2), Perputaran Persediaan (X3), Perputaran Piutang (X4), Aset Tetap (X5), dan Profitabilitas (Y). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan termasuk ke dalam penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 56 perusahaan dengan sampel sebanyak 30 perusahaan yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang dan aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan solvabilitas dan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
5. (Mufadhilah, Makhdalena, & Nas, 2019) Melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan

garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 s.d 2017. Variabel analisis terdiri dari Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3) dan Profitabilitas (Y). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan termasuk ke dalam penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

B. Kerangka Teori

1. Teori Sinyal

Istilah “teori sinyal” menggambarkan isyarat atau sinyal yang dikirimkan perusahaan kepada investor melalui data yang disertakan dalam laporan keuangan mereka. Gambaran mengenai pertumbuhan perusahaan dan prospek masa depan diberikan oleh sinyal ini, yang kemudian dapat berdampak pada evaluasi investor dan proses pengambilan keputusan (Anissa, 2019). Informasi keuangan dan situasi bisnis yang diungkapkan investor akan dianalisis dan dievaluasi sebagai berita positif atau negatif. Volume perdagangan saham perusahaan akan naik jika sinyal tersebut dimaknai positif, sebaliknya volume

perdagangan saham perusahaan akan turun jika sinyal tersebut diartikan negatif (Sudarno, Nicholas, Marice, & Achmad, 2022).

Penggunaan teori sinyal dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan memberikan wawasan tentang keuntungan yang diperolehnya, bergantung pada kecepatan pengembalian asetnya. Investor akan senang melihat perusahaan tersebut memperoleh keuntungan, karena hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangannya sangat baik. prospek berinvestasi pada bisnis ini akan menarik bagi investor. Pendapatan yang berlebihan mendorong modal masuk kedalam perusahaan dan menaikkan nilai modal investor (Sudarno, Nicholas, Marice, & Achmad, 2022).

2. Akuntansi

Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pada pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kerja dan kondisi keuangan perusahaan. Menurut (Bahri, 2020) akuntansi adalah pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi dengan cara demikian rupa dan sistematis isinya berdasarkan standar yang diakui umum sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan entitas serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi. Sedangkan menurut (Sugiri & Riyono, 2016) akuntansi

didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi dan rasional.

Siklus akuntansi merupakan tahapan yang diawali dari kegiatan penjualan atau pembelian dari barang dagang sampai dengan penurunan nilai dari laporan keuangan sehingga dipersiapkan untuk pencatatan selanjutnya. Dari penjelasan tersebut cenderung beralasan bahwa siklus akuntansi merupakan tahapan-tahapan sistem pembukuan dalam suatu kerangka data pembukuan yang diharapkan dapat mengumpulkan dan menangani informasi yang berkaitan dengan transaksi-transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Dinyatakan sebagai siklus, mengingat setiap tahapan sistem pembukuan dilakukan lebih dari satu kali selama perusahaan berjalan. Sehubungan dengan perputaran sumber daya, kewajiban dan modal usaha, para visioner bisnis harus mempunyai pilihan untuk menerapkan siklus pembukuan penerapan siklus akuntansi dapat berupa pertukaran pencatatan yang terjadi mulai dari penjurnalan, penyiapan pencatatan hingga pembuatan laporan akuntansi dan laporan keuangan. Pemanfaatan siklus pembukuan tidak hanya dibutuhkan oleh para visioner bisnis besar saja, para visioner bisnis kecil dan menengah juga perlu menerapkannya, baik itu perusahaan perakitan, perdagangan maupun administrasi. Karena dengan melaksanakan situasi pembukuan

yang benar, kesalahan akan dibatasi dan akan menghasilkan data yang tepat (Paddery, Meriana, & Niarti, 2021).

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2021). Menurut (Fahmi, 2020) laporan keuangan adalah informasi yang memperlihatkan keadaan keuangan suatu perusahaan dimana laporan tersebut diperlihatkan sebagai gambaran finansial perusahaan. Pada hakikatnya laporan keuangan sebagai mekanisme pemberian data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan data tersebut. Melihat dari gagasan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi laporan keuangan yaitu data yang dikumpulkan dari sistem akuntansi dalam memperlihatkan keadaan finansial suatu perusahaan, dengan tujuan sebagai mekanisme untuk menyediakan data yang dibutuhkan atau aktivitas perusahaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan data tersebut.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Baridwan, 2021) di dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang:

- 1) Berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan itu harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa-peristiwa ekonomi, serta bermaksud untuk menelaah informasi-informasi itu secara sungguh-sungguh.
- 2) Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari dividen atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman. Oleh karena rencana penerimaan dan pengeluaran uang seorang kreditur atau investor itu berkaitan dengan *cash flow* dari perusahaan, pelaporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditur, dan pihak-pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas keluar) di masa datang untuk perusahaan.
- 3) Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan ke pemilik perusahaan), dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-

kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Tujuan laporan keuangan menurut Kerangka dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 1994) adalah: Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

c. Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2017) terdapat beberapa jenis laporan keuangan yang banyak digunakan oleh organisasi dalam merencanakan laporan keuangan. Beberapa macam laporan keuangan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu.
- 2) Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- 3) Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
- 4) Laporan arus kas (*cashflow statement*), menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.

- 5) Catatan atas laporan keuangan, informasi dalam laporan keuangan yang diperkirakan memerlukan penjelasan lebih lanjut yang dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan.
- 6) Informasi tambahan atas transaksi yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

d. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu laporan dengan lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada dalam laporan keuangan. Sedangkan analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis laporan keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antara perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut (Fahmi, 2020) rasio keuangan terdiri dari Enam jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Rasio *Likuiditas* adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.
- 2) Rasio *Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.
- 3) Rasio *Aktivitas* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.
- 4) Rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.
- 5) Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

4. Piutang

a. Pengertian Piutang

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh

perusahaan menerapkan menerapkan manajemen kredit. Dan salah satu target dari manajemen kredit adalah ercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan (Fahmi, 2020).

Menurut (Sulindawati, 2017) Piutang merupakan tagihan atau piutang sebagai klaim perusahaan kepada langganan dan kepada pihak-pihak lain yang timbul dari kegiatan perusahaan. Piutang sebagai hak untuk menagih sejumlah uang kepada perusahaan lain akibat pembelian barang atau jasa secara kredit. Sedangkan menurut (Hery S. , 2015) piutang adalah mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit. Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat diartikan bahwa piutang adalah tagihan atas uang, barang atau jasa oleh suatu bisnis terhadap pihak lain.

b. Klasifikasi Piutang

Menurut (Baridwan, 2021) piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi:

- 1) Piutang Usaha, yaitu penjualan barang-barang dan jasa-jasa dari perusahaan yang dilakukan secara kredit sehingga ada tenggang waktu sejak penyerahan barang aau jasa sampai saat diterimanya uang.

- 2) Piutang Wesel, yaitu janji tertulis yang tidak bersyarat dari satu pihak kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa yang akan datang.
- 3) Piutang lain-lain, mencakup semua tagihan yang bukan piutang usaha dan piutang penghasilan meliputi piutang bunga, piutang pajak dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

Piutang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputarannya atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lemah atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

c. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio periode tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang (Kasmir, 2017). Menurut (Hery, 2020) perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan

berputar dalam satu periode atau beberapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau beberapa lama yang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Semakin cepat periode berputarnya piutang akan menunjukkan semakin cepatnya perusahaan untuk mendapatkan profit atau laba dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Rumusan untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2017).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rata-rata piutang dapat dihitung dengan setengah dari saldo awal piutang ditambah saldo akhir piutang. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Perputaran piutang dalam suatu perusahaan tergantung dan bagaimana sebuah perusahaan mengaturnya. Semakin besar tingkat perputaran piutang menandakan

semakin singkat waktu antara piutang tercipta karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang maka semakin baik begitu pula sebaliknya. Penjualan yang dilakukan secara kredit oleh suatu perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutangnya. Naik turunnya perputaran piutang dalam suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang diukur dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutangnya. Jadi, tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang yang rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang lebih besar (Kasmir, 2017).

5. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan

perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Oleh sebab itu, persediaan haruslah dikelola dengan baik dan di catat dengan benar tanpa ada kesalahan agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga goal atau tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai. Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual ataupun diproses lebih lanjut (Alfurkaniati, 2017).

Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Untuk mewujudkan persediaan terlaksana secara baik dan stabil maka pihak perusahaan harus menerapkan konsep manajemen persediaan. Manajemen persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi (Fahmi, 2020).

Jadi persediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan perusahaan dan bahan-bahan yang terdapat di perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang atau produk jadi yang disebabkan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau langganan setiap waktu. Persediaan merupakan salah satu unsur yang penting dalam perusahaan karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran produksi serta

efektifitas dan efisiensi perusahaan. Persediaan barang yang terdapat di dalam perusahaan dapat dibedakan menurut jenis dan posisi barang tersebut dalam urutan pengerjaan produk. Dalam neraca dari sebuah perusahaan dagang, nilai persediaan sering kali merupakan komponen yang signifikan dibanding dengan nilai keseluruhan aset lancar. Sedangkan dalam laporan laba rugi, besarnya harga pokok persediaan merupakan komponen utama penentu kinerja atau hasil kegiatan operasional perusahaan selama periode.

b. Jenis-jenis Persediaan

Dalam perusahaan manufaktur persediaan barang yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda. Masing-masing jenis diberi judul tersendiri agar dapat menunjukkan macam persediaan yang dimiliki. Jenis persediaan yang ada dalam perusahaan manufaktur sebagai berikut:

1) Bahan Baku dan Penolong

Bahan baku adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Sedangkan bahan penolong adalah barang-barang yang juga menjadi bagian dari produk jadi tetapi jumlahnya relatif kecil atau sulit diikuti biayanya.

2) Supplies Pabrik

Adalah barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi misalnya oli mesin, bahan pembersih mesin.

3) Barang dalam Proses

Adalah barang-barang yang sedang dikerjakan (diproses) tetapi pada tanggal neraca barang-barang tadi belum selesai dikerjakan.

Untuk dapat dijual masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut.

4) Produk Selesai

Yaitu barang-barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualannya.

Persediaan barang dalam perusahaan merupakan jumlah yang akan mempengaruhi neraca maupun laporan laba rugi, oleh karena itu persediaan barang yang dimiliki selama satu periode harus dapat dipisahkan jumlah yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dan jumlah yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan dalam neraca (Baridwan, 2021).

c. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Rumusan untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2017). Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini

menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik demikian pula sebaliknya.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Rata-rata persediaan dapat dihitung dengan menghitung angka-angka mingguan, bulanan. Nilai rata-rata persediaan dihitung dari setengah nilai saldo awal persediaan (saldo tahun sebelumnya) ditambah dengan saldo akhir persediaan (saldo tahun saat ini). Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2018).

6. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan mampu membuka cabang yang baru serta memperluas usahanya dengan membuka investasi baru yang terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu

perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, sarta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan (Kasmir, 2017, p. 196). Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2015) rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya.

Rasio ini sangat penting bagi calon investor dan pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham dan dividen yang akan diterimanya. Profitabilitas merupakan tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun ada banyak cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan, dan sangat tergantung pada keuntungan dan aktiva atau modal yang akan dikorelasikan dengan laba operasi atau laba bersih perusahaan setelah pajak dengan modal sendiri. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para pemilik modal, laba perusahaan juga merupakan elemen dalam menentukan nilai perusahaan. Efektivitas

dinilai dengan menghubungkan laba bersih yang didefinisikan dalam berbagai rasio terhadap aktiva, misalnya rasio profitabilitas.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja namun juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut (Hery, 2020) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas memang sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui secara persis perubahan yang terjadi dalam profitabilitas, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain : (1) Margin laba bersih, (2) Perputaran total aktiva, (3) Laba bersih, (4) Penjualan, (5) Total Aktiva, (6) Aktiva tetap, (7) Aktiva Lancar, (8) Total biaya. Faktor-faktor tersebut masing-masing mempunyai peran penting dalam menentukan hasil perolehan profitabilitas.

d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

1) *Return on Assets* (ROA)

(Hery, 2020) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Apabila tingkat ROA rendah, tidak selalu berarti buruk. Hal tersebut dapat disebabkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah yang besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih menjadi relatif rendah. Rasio ini juga menunjukkan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh

pendapatan. Adapun perhitungan ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Akiva}} \times 100\%$$

2) *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk dan jasa. Semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik. karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Nilai GPM yang tertinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi (Kasmir, 2017). Rumus *gross profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Jika jumlah penjualan meningkat, kemungkinan akan mampu meningkatkan laba kotor. Demikian pula sebaliknya, apabila jumlah penjualan turun kemungkinan laba kotor akan menurun juga.

Perubahan laba kotor disebabkan tiga faktor sebagai berikut:

- a. Berubahnya harga jual.
- b. Berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang yang dijual.
- c. Berubahnya harga pokok penjualan.

3) *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian atas ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017).

Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net profit margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi nilai NPM maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya (Kasmir, 2017). Rumus *net profit margin* adalah sebagai berikut:

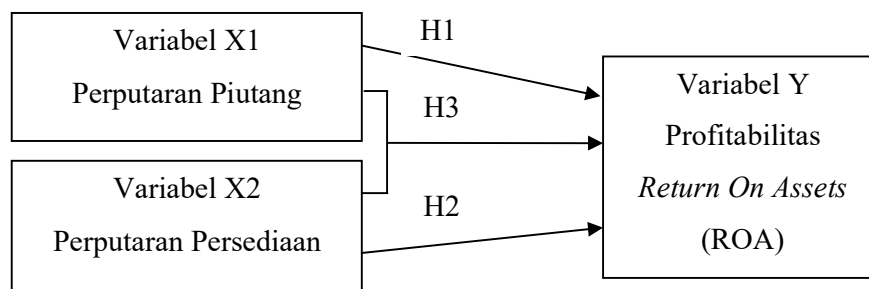
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Semakin besar *net profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *net profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Kerangka konseptual menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka konseptual dibuat berdasarkan pernyataan penelitian dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut. Dalam penelitian ini yaitu pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Keterkaitan antar variabel dinyatakan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2 1 Kerangka Konseptual



Sumber: data diolah, 2024.

Keterangan:

1. Variabel X1 yaitu Perputaran Piutang yang merupakan variabel independen yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.

Indikatornya:

- a. Penjualan kredit.
 - b. Rata-rata piutang.
2. Variabel X2 yaitu Perputaran Persediaan yang merupakan variabel independen yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.

Indikatornya:

- a. Harga Pokok Penjualan.
 - b. Rata-rata Persediaan.
3. Variabel Y yaitu Profitabilitas yang merupakan variabel dependen yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena terdapat variabel bebas.

Indikatornya:

- a. Laba Bersih.
- b. Total Aset.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2022). Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022.
- H_1 : Ada Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022.
- H_0 : Tidak ada Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022.
- H_2 : Ada Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022.
- H_0 : Tidak ada Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022.
- H_3 : Ada Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder yaitu data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini bersifat menganalisis laporan keuangan pada perusahaan industri garmen dan tekstil yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menafsirkan hasilnya dalam bentuk angka-angka.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif karena penelitian ini tidak ada variabel yang dimanipulasi, penelitian ini menggunakan uji yang tidak bersifat kausal artinya bukan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dan penelitian ini meneliti hubungan antar variabel. Menurut (Arikunto, 2019) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan atau peristiwa lain kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan data yang relevan dengan objek diteliti. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkan Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang *go public* di Indonesia dan juga data diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan yang terdaftar disitus resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.id dan situs resmi perusahaan selama periode 2017-2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Menurut (Martono, 2016) populasi adalah keseluruhan objek dan juga subjek yang ada dalam suatu wilayah dan juga memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan penelitian. Populasi pada penelitian ini dilakukan pada objek perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar pada periode penelitian sebanyak 22 perusahaan.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	Tekstil dan Garmen
2	ARGO	Argo Pantes Tbk	Tekstil dan Garmen
3	BELL	Trisula Textile Industry Tbk	Tekstil dan Garmen
4	CNTX	Century Textile Industry Tbk	Tekstil dan Garmen
5	ERTX	Eratex Djaja Tbk	Tekstil dan Garmen
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	Tekstil dan Garmen
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	Tekstil dan Garmen
8	INDR	Indorama Synthetics Tbk	Tekstil dan Garmen
9	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	Tekstil dan Garmen
10	PBRX	Pan Brothers Tbk	Tekstil dan Garmen
11	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	Tekstil dan Garmen
12	POLU	Golden Flower Tbk	Tekstil dan Garmen
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	Tekstil dan Garmen
14	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	Tekstil dan Garmen
15	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	Tekstil dan Garmen
16	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	Tekstil dan Garmen
17	STAR	Star Petrochem Tbk	Tekstil dan Garmen
18	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	Tekstil dan Garmen
19	TRIS	Trisula Internasional Tbk	Tekstil dan Garmen
20	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk	Tekstil dan Garmen
21	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	Tekstil dan Garmen
22	ZONE	Mega Perintis Tbk	Tekstil dan Garmen

Sumber: Data diolah, 2024.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2017-2022 yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu.

Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk sektor garmen dan tekstil selama periode 2017-2022.
- b. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan tahunan.
- c. Perusahaan yang menerbitkan dan memiliki data laporan keuangan yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti selama tahun penelitian 2017-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel dari penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk sektor garmen dan tekstil selama periode 2017-2022.	22
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan tahunan.	(15)
Perusahaan yang tidak menerbitkan dan memiliki data laporan keuangan yang lengkap.	(1)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	6

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, diperoleh 6 perusahaan tekstil dan garmen sebagai sampel pada penelitian ini. Daftar sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Daftar Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	BELL	Trisula Textile Industry Tbk	Tekstil dan Garmen
2	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	Tekstil dan Garmen
3	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	Tekstil dan Garmen
4	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	Tekstil dan Garmen
5	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	Tekstil dan Garmen
6	TRIS	Trisula Internasional Tbk	Tekstil dan Garmen

Sumber: Data diolah, 2024

Dari penelitian populasi dari perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI, yaitu 22 perusahaan perusahaan dikali enam tahun total ada 132 data laporan keuangan yang menjadi populasi. Dengan pengambilan sampel didapatkan 6 perusahaan dikali dengan enam tahun total ada 36 data laporan keuangan yang akan diolah.

D. Definisi Operasional Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala rasio. Skala ini menunjukkan nilai sesungguhnya dari objek yang diukur sehingga memberikan tingkat ketelitian yang lebih tinggi. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan cara berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari atas dua variabel, kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perputaran piutang (X_1)

Perputaran piutang mencerminkan lamanya waktu rata-rata perusahaan menunggu setelah melakukan penjualan dan belum menerima kas. Piutang dapat dikatakan likuid apabila dikumpulkan tepat pada waktunya (relatif singkat). Semakin tinggi rasio akan menunjukkan bahwa modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang semakin rendah dan tentunya ini akan semakin baik bagi perusahaan, begitu pula sebaliknya (Kasmir, 2017). Perputaran piutang dapat dihitung dengan cara berikut ini:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

2. Perputaran Persediaan (X_2)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar dalam satu periode atau berapa hari rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka akan menunjukkan semakin besarnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, begitu juga sebaliknya (Kasmir, 2017). Perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

E. Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2018) sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Dimana data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website perusahaan yang menjadi sampel penelitian serta data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan, jurnal-jurnal, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan melalui website www.idx.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*). Menurut (Arikunto, 2019) metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Data yang dibutuhkan terdiri atas data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 yang diunduh dari website perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel menggunakan yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis data yang diperoleh maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif yaitu dengan mengelola kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempresentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk-bentuk yang mudah dibaca untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari kegiatan yang diteliti, untuk mencari pengaruh variabel dependen dan independen digunakan model regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26 sebagai alat hitung. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan, dilakukan setelah model regresi yang dilakukan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya agar hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Interpretasi hasil yang baik secara parsial melalui uji-t maupun secara simultan melalui uji-f, hanya dilakukan terhadap variabel-variabel independen yang secara statistik mempunyai pengaruh signifikan terhadap

variabel dependen. Adapun tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2021) statistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Nilai rata-rata (mean) adalah jumlah nilai keseluruhan data dibagi dengan jumlah data, standar deviasi mengukur tingkat variabilitas data, jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai menanya, itu menunjukkan indikasi adanya variasi yang lebar pada data. Maksimum adalah nilai data yang terbesar dan minimum adalah nilai data yang terkecil.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang dipakai sebelum dilakukannya analisis regresi berganda. Pelaksanaan dari pengujian yang dijalankan ini merupakan agar dapat memberikan suatu kepastian supaya koefisien regresi tidaklah bias. Uji asumsi klasik digunakan untuk menunjukkan bahwa data telah lulus uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan linearitas sebelum uji analisis regresi linier berganda dapat dijalankan (Ghozali, 2021).

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Pengujian

normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* sebagai dasar keputusannya jika nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) lebih dari 0,05 nilai residual dengan normal. Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka variabel berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka variabel berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2021).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas

adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 (Ghozali, 2021).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yang pengambilan keputusannya sebagai berikut: (Ghozali, 2021)

- 1) Tidak terdapat tanda heteroskedastisitas pada model regresi apabila nilai signifikansi $> 0,05$.
- 2) Sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat kesimpulan yang berupa adanya kemungkinan gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model

regresi linier. Masalah autokorelasi akan teridentifikasi jika korelasi ditemukan. Apabila adanya autokorelasi dapat diatasi dengan uji *run test* untuk menjalankan uji autokorelasi.

Uji autokorelasi merupakan suatu analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi variabel yang berada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Nilai gangguan tidak lagi berpasangan secara independen, melainkan berpasangan secara autokorelasi jika asumsi autokorelasi benar untuk prediksi model (Ghozali, 2021). Uji *Durbin Watson* beserta analisisnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi yang dilakukan oleh peneliti, berikut adalah dasarnya:

- 1) Jika nilai *durbin watson* kurang dari atau lebih dari (4-dL), maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika hasil *durbin watson* antara dU dan (4-dU), maka tidak adanya autokorelasi.
- 3) Jika hasil *durbin watson* berada diantara dL dan dU atau (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan pasti.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dasar untuk menentukan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: (Ghozali, 2021)

- 1) Membandingkan nilai signifikansi 0,05, jika nilai *deviation from linearity sig.* > 0,05 maka terdapat hubungan linear antara variabel begitu pula sebaliknya jika nilai *deviation from linearity sig.* < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikatnya.
 - 2) Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai F hitung < F tabel, maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat demikian pula sebaliknya.
3. Uji Regresi Linear Berganda

(Gujarati, 2003) dalam (Ghozali, 2021) mendefinisikan “analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Berikut adalah persamaan fungsi regresi penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (*Return On Asset*)

- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- e = Standart error
- b_1 = Koefisien regresi variabel X1
- b_2 = Koefisien regresi variabel X2
- X1 = Perputaran Piutang
- X2 = Perputaran Persediaan

4. Uji Hipotesis

Setelah persamaan regresi dependen, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis adalah jawaban sementara yang merupakan dugaan penelitian terhadap hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah (Ghozali, 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian.

a. Uji T (Parsial)

Menurut (Ghozali, 2021) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, yang berarti suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, hipotesis alternatif (H_a) adalah parameter suatu variabel tidak sama nol, yang berarti variabel independen merupakan penjelas yang signifikan

terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016) mengatakan kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau profitabilitas $<$ tingkat signifikansi ($sig < 0,05$), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap variabel dependen.
 - 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau profitabilitas $>$ dari tingkat signifikansi ($sig > 0,05$), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Uji F (Simultan)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*, salah satunya dengan uji statistik F. Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam persamaan model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan data. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji statistik F adalah mempunyai signifikan 5%. Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan uji statistik F adalah ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen dan sedangkan ketika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{statistik} > 0,05$, maka hipotesis alternatif ditolak, yang

menyatakan bahwa semua independen secara simultan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021).

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2021) koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut (Gujarati, 2003) dalam (Ghozali, 2021) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara

matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k) / (n - k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

H. Waktu Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengatur waktu penelitian yang akan dilakukan. Peneliti terlebih dahulu melakukan bimbingan mengenai judul proposal skripsi, penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu bulan Desember 2023 sampai April 2024. Setelah peneliti mendapatkan persetujuan mengenai judul skripsi dari pembimbing, maka peneliti menyusun skripsi dari bab 1 sampai dengan bab 3. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti mengajukan seminar proposal pada bulan April 2024. Kemudian, peneliti melanjutkan penelitian untuk menyusun bab 4 dan bab 5. Setelah disetujui pembimbing, maka peneliti mengajukan sidang skripsi pada bulan Juni 2024. Kemudian, peneliti melakukan penyempurnaan laporan pada bulan Juni 2024. Setelah disetujui oleh pembimbing, maka peneliti akan melakukan penggandaan laporan penelitian pada bulan Juli 2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan upaya untuk menampilkan data agar data dapat ditunjukkan secara baik dan mudah. Dalam deskripsi data penyusunan terhadap data meliputi bentuk tampilan yang mudah untuk dibaca serta lengkap (Asep & dkk, 2009). Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen yaitu data perputaran piutang (X_1), perputaran persediaan (X_2) dan profitabilitas (Y). data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series yang terhimpun dalam laporan keuangan tahunan yang dirilis oleh situs resmi perusahaan emiten dan website resmi bursa efek Indonesia <https://www.idx.g.id> selama periode penelitian 2017-2022. Uraian diatas dijelaskan lebih lanjut dalam tabel lampiran 3.

B. Pengujian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data yang dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan. Statistik deskriptif ini meliputi nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi. Dalam penelitian ini data yang akan diketahui adalah data perputaran piutang dan perputaran persediaan. Hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
perputaran piutang	36	-1.43	3.38	1.5003	.94290
perputaran persediaan	36	-.45	1.56	.4375	.49226
profitabilitas	36	-1.61	3.67	1.2020	1.16249
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data diolah, 2024.

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 sampel data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode 2017-2022. Sedangkan untuk penjelasan setiap variabel pada tabel diatas sebagai berikut:

- a. Perputaran Piutang (X1) menunjukkan nilai minimum -1,43, maksimum 3,38, rata-rata (mean) 1,5003 dan nilai standar deviasinya 0,94290.
- b. Perputaran Persediaan (X2) menunjukkan nilai minimum -0,45 maksimum 1,56 rata-rata (mean) 0,4375 dan nilai standar deviasinya 0,49226.
- c. Profitabilitas (Y) menunjukkan nilai minimum -1,61 maksimum 3,67 rata-rata (mean) 1,2020 dan nilai standar deviasinya 1,16249.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02963233
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.081
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data diolah, 2024.

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk data sebesar 0,200 yang berarti $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang di uji memiliki korelasi antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Jika pada model regresi terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standar eror menjadi tidak terhingga. Untuk menentukan apakah sebuah regresi terjadi multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Tolerance*

ataupun dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10,00$ maka bisa diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	perputaran piutang	.981	1.020
	perputaran persediaan	.981	1.020
a. Dependent Variable: profitabilitas			

sumber: data diolah, 2024.

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas bernilai $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel bebas bernilai $< 10,00$ yang berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji suatu model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari suatu nilai residual atau apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari suatu nilai residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dalam hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.557	.224		2.482	.018
	perputaran piutang	.196	.110	.297	1.784	.084
	perputaran persediaan	-.099	.211	-.078	-.467	.643

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah, 2024.

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel bebas bernilai $>$ dari 0,05 yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu ada pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2021). Uji autokolerasi menggunakan uji Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Jika d (Durbin Watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d (Durbin Watson) terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka bias dikatakan tidak ada autokorelasi.

- 3) Jika d (Durbin Watson) terletak di antara dL dan Du atau diatas $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan pasti.

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.216	.168	1.06037	1.356
a. Predictors: (Constant), perputaran persediaan, perputaran piutang					
b. Dependent Variable: profitabilitas					

Sumber: data diolah, 2024.

Dari data diatas diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,356 yang berarti lebih kecil dari dU dalam lampiran 10, yang berarti terjadi gejala autokorelasi. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan uji *run test* dengan signifikansi 0,05. Jika nilai *asympt. Sig* $>0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi.

Hasil uji *run test* sebagai berikut:

Tabel 4 6 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.16215
Cases < Test Value	18
Cases \geq Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	12
Z	-2.198
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028
a. Median	

Sumber: data diolah, 2024.

Dari data diatas diperoleh nilai *asympt. Sig* sebesar 0,028 yang berarti $< 0,05$ *asympt. Sig*. Sehingga disimpulkan masih terjadi gejala autokorelasi. Oleh karena itu dilakukan lagi uji *Durbin Watson Two-Step* dengan menggunakan metode *Cochrane Orcutt Step 2*. Hasil uji *Cochrane Orcutt Step 2* sebagai berikut:

Tabel 4 7 Hasil Cochrane Orcutt Step 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 ^a	.100	.044	1.06443	2.333
a. Predictors: (Constant), LAG_LNX2, LAG_LNX1					
b. Dependent Variable: LAG_LNY					

Sumber: data diolah,2024

Dari data diatas diperoleh nilai Durbin Watson Sebesar 2,333 yang berarti lebih besar dari nilai dU yang terdapat di lampiran 9, dan nilai $(4-dU)$ 2,4128 yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi karena apabila nilai Durbin Upper (dU) lebih kecil dari nilai Durbin Watson lebih kecil dari $4-dU$ maka dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi dengan nilai $dU < d < 4-dU$ ($1,5874 < 2,333 < 2,4128$).

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dasar untuk menentukan ada hubungan atau tidak dilakukan dengan membandingkan *Deviation from Linearity* nilai signifikansi 0,05. Hasil uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 4 8 Hasil Uji Linearitas Perputaran Piutang

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
profitabilitas * perputaran piutang	Betweengroups	(Combined)	8.558	4	2.140	1.712	.172
		Linearity	3.562	1	3.562	2.850	.101
		Deviation from Linearity	4.997	3	1.666	1.333	.282
	Within Groups		38.740	31	1.250		
	Total		47.298	35			

Sumber: data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji linearitas perputaran piutang diatas diketahui signifikasi *Deviation from Linearity* perputaran piutang sebesar 0,282 yang berarti $> 0,05$ signifikasi *Deviation from Linearity* terdapat hubungan linear antara perputaran piutang dan profitabilitas.

Tabel 4 9 Hasil Uji Linearitas Perputaran Persediaan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
profitabilitas * perputaran persediaan	Betweengroups	(Combined)	41.741	32	1.304	.704	.745
		Linearity	6.671	1	6.671	3.601	.154
		Deviation from Linearity	35.070	31	1.131	.611	.799
	Within Groups		5.557	3	1.852		
	Total		47.298	35			

Sumber: data diolah, 2024.

Berdasarkan hasil diatas diketahui signifikansi *Deviation from Linearity* perputaran persediaan sebesar 0,799 yang berarti $> 0,05$ signifikansi *Deviation from Linearity* terdapat hubungan linear antara perputaran persediaan dan profitabilitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.363	.391		3.486	.001
	perputaran piutang	-.340	.192	-.276	-1.770	.086
	perputaran persediaan	.797	.368	.337	2.167	.038

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber: data diolah, 2024.

Dari perhitungan regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 1,363 + (-0,340) + 0,797$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) memiliki nilai sebesar 1,363, ini menunjukkan bahwa jika perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam keadaan konstan dan tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka profitabilitas memiliki nilai 1,363.
- b) Nilai koefisien regresi X_1 (b_1) = -0,340 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran piutang mengalami

kenaikan 1 kali, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,340.

- c) Nilai koefisien regresi X_2 (b_2) = 0,797 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran persediaan mengalami kenaikan 1 kali, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,797.

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu uji T (parsial), dan uji F (simultan).

a) Hasil Uji T (Parsial)

Uji ini digunakan untuk menemukan seberapa jauh pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Hasil uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 4 11 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.363	.391		3.486	.001
	perputaran piutang	-.340	.192	-.276	-1.770	.086
	perputaran persediaan	.797	.368	.337	2.167	.038

Sumber: data diolah, 2024.

Berdasarkan data diatas didapatkan hasil dari pengaruh dua variabel tersebut secara parsial terhadap profitabilitas sebagai berikut:

- 1) H1 menyatakan terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisis data pengujian H1 menunjukkan nilai t hitung $<$ t tabel ($-1,770 < 2,03452$) dan nilai signifikansi $0,086 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Pernyataan H1 ditolak.
- 2) H2 menyatakan terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisis data pengujian H2 menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel ($2,167 > 2,03452$) dan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Pernyataan H2 diterima.
- b) Hasil Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan analisis masing-masing koefisien regresi. Hasil analisis regresi berganda simultan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.193	2	5.097	4.533	.018 ^b
	Residual	37.105	33	1.124		
	Total	47.298	35			

Sumber: data diolah, 2024.

Dari hasil uji F terlihat nilai f hitung $> f$ tabel ($4,355 > 3,28$) dan nilai signifikansi adalah $0,018 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.216	.168	1.06037
a. Predictors: (Constant), perputaran persediaan, perputaran piutang				
b. Dependent Variable: profitabilitas				

Sumber: data diolah, 2024.

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel koefisien determinasi diatas dapat terlihat dari *Adjusted R Square* sebesar 0,168 yang menunjukkan bahwa profitabilitas pada sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Dipengaruhi oleh kedua variabel yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 16,8%, sisanya yaitu 83,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Alasan penggunaan nilai *Adjusted R Square* karena menurut (Ghozali, 2021) apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan dengan nilai *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke

dalam model, sedangkan *Adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model.

C. Pembahasan

1. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Hasil penelitian ini diperoleh tidak terdapat pengaruh yang signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Pernyataan H1 ditolak dan Ho diterima. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi rasio akan menunjukkan bahwa modal kerja yang di investasikan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio periode tahun sebelumnya) dan tentunya ini akan semakin baik bagi perusahaan. Hasil penelitian ini perputaran piutang memiliki nilai t hitung $< t$ tabel $(-1,770 < 2,03452)$ dan nilai signifikansi $0,086 > 0,05$. Sehingga dipandang tidak memiliki pengaruh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aniqotunnafiah, Yulianto, & Lestari, 2023) dan (Sitorus, Purnasari, Lumban Gaol, & Nurhayani, 2023) bahwa tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Hasil penelitian ini diperoleh terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Pernyataan H2 diterima

dan H_0 ditolak. Persediaan barang merupakan elemen utama dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan dalam kegiatan perusahaan. Penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Hasil penelitian ini perputaran persediaan memiliki nilai t hitung $>$ t tabel ($2,167 > 2,03452$) dan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Sehingga dipandang memiliki pengaruh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aniqotunnafiah, Yulianto, & Lestari, 2023), (Mila, Mansur, & Ridwan, 2022) dan (Mufadhilah, Makhdalena, & Nas, 2019) bahwa terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas

Hasil penelitian ini diperoleh terdapat pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Pernyataan H_3 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai f hitung $>$ f tabel ($4,355 > 3,28$) dan nilai signifikansi adalah $0,018 < 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawan, 2023) dan (Mufadhilah, Makhdalena, & Nas,

2019) bahwa terdapat pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas.

4. Besar pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas

Hasil penelitian ini diperoleh pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 sebesar 16,8% dengan arah pengaruh positif dan kekuatan pengaruh sedang. Dari tabel koefisien determinasi terlampir dapat terlihat dari *Adjusted R Square* sebesar 0,168 yang menunjukkan bahwa profitabilitas pada sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 dipengaruhi oleh kedua variabel yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 16,8%. Sisanya 83,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.
2. Ada pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.
3. Ada pengaruh signifikan perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas pada sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.
4. Besaran pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas pada sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 sebesar 16,8% dengan arah pengaruh positif dan kekuatan pengaruh sedang. Dilihat dari hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,168 yang menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut sebesar 16,8%, sisanya 83,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan bahwa untuk mengoptimalkan perputaran piutang, maka perusahaan hendaknya cepat dalam menagih piutang dan lebih bijak dalam memberikan fasilitas kredit, misalnya syarat-syarat pembayaran yang diberikan harus disesuaikan dengan besar kecilnya jumlah piutang agar piutang tidak menumpuk dan resiko piutang yang tak tertagih kecil sehingga perputaran piutang menjadi kas lebih cepat dan untuk meningkatkan perputaran persediaan, perusahaan perlu meningkatkan penjualan dan mengukur efisiensi penggunaan persediaan. Sebab semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin tinggi pula profitabilitasnya. Jika perusahaan ingin meningkatkan perputaran piutang dan perputaran persediaan untuk meningkatkan profitabilitas, maka perusahaan harus lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu seperti pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan aset dan lainnya. Dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mendorong investor untuk menginvestasikan modalnya dan meningkatkan potensi perusahaan di masa depan.

Adapun bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan atau menambahkan variabel independen yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap profitabilitas yang belum digunakan dalam penelitian ini dan juga bisa menggunakan variabel lain untuk mengukur profitabilitas seperti ROE, NPM dan GPM yang juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas untuk

dibandingkan dengan penelitian ini. Selain itu, sebaiknya bagi peneliti selanjutnya untuk memperpanjang interval tahun penelitian dan memperluas sampel penelitian dengan perusahaan manufaktur atau non-manufaktur lainnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurkaniati. (2017). *Pengantar Akutansi I*. Medan: Medenatera.
- Aniqotunnafiah, Yulianto, H., & Lestari, U. P. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Periode Tahun 2018-2021. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*.
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* , 10(1), 125-147.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep, S., & dkk. (2009). *Statistika Dasar*. Jakarta: Grasindo.
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS edisi III*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Baridwan, Z. (2021). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). Basic Econometrics. In I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. New York: Mc-Grawhill.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery, S. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* . Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Irawan, C. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* , 24-33.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Manurung, A. (2021). Pengaruh Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)* , 110-126.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Data dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mila, A., Mansur, F., & Ridwan, M. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019. *Jambi Accounting Review (JAR)* , 134-150.
- Mufadhilah, N., Makhdalena, & Nas, S. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 s.d 2017. *Jurnal Online Mahasiswa-Universitas Riau (JOM UR)* , 2-14.
- Paddery, Meriana, & Niarti, U. (2021). Penerapan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang pada Usaha Dagang Manto Curup. *Jurnal Sainifik (Multi Science Journal)* , 19(3), 91-112.
- Perindustrian, K. (2023, Juni Jumat). Retrieved Oktober Selasa, 2023, from [kemenperin.go.id:www.kemenperin.go.id/artikel/24184/menperin:-PMI-Manufaktur-Juni-2023-Naik-Tinggi,-Tapi-Industri-Tekstil-Masih-Menderita](http://kemenperin.go.id/24184/menperin:-PMI-Manufaktur-Juni-2023-Naik-Tinggi,-Tapi-Industri-Tekstil-Masih-Menderita)
- Perindustrian, K. (2023, Juni 23). Retrieved November 15, 2023, from [Kemenperin.go.id: https://www.kemenperin.go.id](https://www.kemenperin.go.id)
- Raharjaputra, H. S. (2018). *Manajemen Keuangan dan Akutansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sandi,F.(2023,Maret31). Retrieved Oktober Selasa, 2023, from [cnbcindonesia: https://www.cnbcindonesia.com/news/20230331184700-4426338/mendadak-indeks-kepercayaan-industri-ri-menurun-kenapa](https://www.cnbcindonesia.com/news/20230331184700-4426338/mendadak-indeks-kepercayaan-industri-ri-menurun-kenapa)
- Sitorus, H., Purnasari, N., Lumban Gaol, I. W., & Nurhayani, U. (2023). Pengaruh Perputaran Piutang,Perputaran Persediaan,Struktur Aktiva,dan Pertumbuhan

Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Journal of Economic, Business and Accounting* , 892-903.

Sudarno, Nicholas, R., Marice, B. H., & Achmad, T. J. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. CV Literasi Nusantara Abadi.

Sugiri, S. S., & Riyono, B. A. (2016). *Akutansi Pengantar 1*. Yogyakarta: STIM.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.

Sulindawati. (2017). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

unknown. (n.d.). Retrieved November Jumat, 2023, from www.idx.id: ww.idx.id

Wulandari, D. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *JEKMA* , 2(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Populasi Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022.

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Polychem Indonesia Tbk.	ADMG
2	PT. Argo Pantes Tbk.	ARGO
3	PT. Trisula Textile Industry Tbk.	BELL
4	PT. Century Textile Industry Tbk.	CNTX
5	PT. Eratex Djaja Tbk.	ERTX
6	PT. Ever Shine Tex Tbk.	ESTI
7	PT. Pania Indo Resources Tbk.	HDTX
8	PT. Indorama Synthetics Tbk.	INDR
9	PT. Asia Pasific Investama Tbk.	MYTX
10	PT. Pan Brothers Tbk.	PBRX
11	PT. Asia Pasific Fibers Tbk.	POLY
12	PT. Golden Flower Tbk.	POLU
13	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk.	RICY
14	PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.	SBAT
15	PT. Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL
16	PT. Sunson Textile Manufacture Tbk.	SSTM
17	PT. Star Petrochem Tbk.	STAR
18	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.	TFCO
19	PT. Trisula Internasional Tbk.	TRIS
20	PT. Uni Charm Indonesia Tbk.	UCID
21	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.	UNIT
22	PT. Mega Perintis Tbk.	ZONE

Sumber: www.idx.go.id

Lampiran 2: Sampel Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022.

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Trisula Textile Industry Tbk.	BELL
2	PT. Panasia Indo Resources Tbk.	HDTX
3	PT. Asia Pacific Investama Tbk.	MYTX
4	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk.	RICKY
5	PT. Sunson Textile Manufacture Tbk.	SSTM
6	PT. Trisula Internasional Tbk.	TRIS

Sumber: www.idx.go.id

Lampiran 3: Data Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022.

No	Kode	Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	ROA
1	BELL	2017	2,43	1,49	3,21
		2018	2,99	1,74	4,66
		2019	3,85	1,62	3,93
		2020	3,3	1,17	2,99
		2021	2,7	1,03	0,8
		2022	2,49	1,04	0,85
2	HDTX	2017	7,99	2,39	20,99
		2018	7,96	4,74	39,18
		2019	0,24	1,76	15,5
		2020	0,36	2,11	12,49
		2021	2,55	2,44	12,06
		2022	1,2	2,39	21,59
3	MYTX	2017	6,39	2,81	8,28
		2018	6,19	3,26	4,66
		2019	5,06	2,17	6,54
		2020	4,38	1,64	2,96
		2021	12,54	2,11	3,73
		2022	12,27	1,83	0,54
4	RICY	2017	3,64	1,59	1,2

No	Kode	Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	ROA
		2018	4,42	1,87	1,2
		2019	6,4	1,71	1,06
		2020	2,5	0,95	4,47
		2021	2,23	0,84	3,9
		2022	1,98	0,75	4,23
5	SSTM	2017	6,48	0,81	3,91
		2018	8,58	0,95	0,2
		2019	14,58	0,87	3,16
		2020	10,67	0,69	3,19
		2021	12,53	0,64	12,05
		2022	29,49	0,71	1,37
6	TRIS	2017	4,11	2,19	2,61
		2018	5,24	2,83	3,11
		2019	6,62	2,46	2,03
		2020	7,01	1,46	0,37
		2021	6,93	1,57	1,7
		2022	8,08	1,91	5,48

Sumber: Data diolah, 2024.

Lampiran 4: Hasil Uji SPSS

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
perputaran piutang	36	-1.43	3.38	1.5003	.94290
perputaran persediaan	36	-.45	1.56	.4375	.49226
profitabilitas	36	-1.61	3.67	1.2020	1.16249
Valid (listwise)	N 36				

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02963233
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.081
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	perputaran piutang	.981	1.020
	perputaran persediaan	.981	1.020
a. Dependent Variable: profitabilitas			

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.557	.224		2.482	.018
	perputaran piutang	.196	.110	.297	1.784	.084
	perputaran persediaan	-.099	.211	-.078	-.467	.643

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.216	.168	1.06037	1.356

a. Predictors: (Constant), perputaran persediaan, perputaran piutang
b. Dependent Variable: profitabilitas

Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.16215
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	12
Z	-2.198
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028
a. Median	

Uji Cochran Orcutt Step 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 ^a	.100	.044	1.06443	2.333

Uji Linearitas Perputaran Piutang

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
profitabilitas * perputaran piutang	Between Groups	(Combined)	8.558	4	2.140	1.712	.172
		Linearity	3.562	1	3.562	2.850	.101
		Deviation from Linearity	4.997	3	1.666	1.333	.282
	Within Groups		38.740	31	1.250		
	Total		47.298	35			

Uji Linearitas Perputaran Persediaan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
profitabilitas * perputaran persediaan	Between Groups	(Combined)	41.741	32	1.304	.704	.745
		Linearity	6.671	1	6.671	3.601	.154
		Deviation from Linearity	35.070	31	1.131	.611	.799
	Within Groups		5.557	3	1.852		
	Total		47.298	35			

Lampiran 5: Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.363	.391		3.486	.001
	perputaran piutang	-.340	.192	-.276	-1.770	.086
	perputaran persediaan	.797	.368	.337	2.167	.038

a. Dependent Variable: profitabilitas

Lampiran 6: Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.363	.391		3.486	.001
	perputaran piutang	-.340	.192	-.276	-1.770	.086
	perputaran persediaan	.797	.368	.337	2.167	.038

a. Dependent Variable: profitabilitas

Lampiran 7: Uji Hipotesis (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.193	2	5.097	4.533	.018 ^b
	Residual	37.105	33	1.124		
	Total	47.298	35			

a. Dependent Variable: profitabilitas

b. Predictors: (Constant), perputaran persediaan, perputaran piutang

Lampiran 8: Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.216	.168	1.06037
a. Predictors: (Constant), perputaran persediaan, perputaran piutang				
b. Dependent Variable: profitabilitas				

Lampiran 9: Titik Durbin Watson (DW)

n	k=1		k=2		k=3	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0,6102	1,4002				
7	0,6996	1,3564	0,4672	1,8964		
8	0,7629	1,3324	0,5591	1,7771	0,3674	2,2866
9	0,8243	1,3199	0,6291	1,6993	0,4548	2,1282
10	0,8791	1,3197	0,6972	1,6413	0,5253	2,0163
11	0,9273	1,3241	0,7580	1,6044	0,5948	1,9280
12	0,9708	1,3314	0,8122	1,5794	0,6577	1,8640
13	1,0097	1,3404	0,8612	1,5621	0,7147	1,8159
14	1,0450	1,3503	0,9054	1,5507	0,7667	1,7788
15	1,0770	1,3605	0,9455	1,5432	0,8140	1,7501
16	1,1062	1,3709	0,9820	1,5386	0,8572	1,7277
17	1,1330	1,3812	1,0154	1,5361	0,8968	1,7101
18	1,1576	1,3913	1,0461	1,5353	0,9331	1,6961
19	1,1804	1,4012	1,0743	1,5355	0,9666	1,6851
20	1,2015	1,4107	1,1004	1,5367	0,9976	1,6763
21	1,2212	1,4200	1,1246	1,5385	1,0262	1,6694
22	1,2395	1,4289	1,1471	1,5408	1,0529	1,6640
23	1,2567	1,4375	1,1682	1,5435	1,0778	1,6597
24	1,2728	1,4458	1,1878	1,5464	1,1010	1,6565

25	1,2879	1,4537	1,2063	1,5495	1,1228	1,6540
26	1,3022	1,4614	1,2236	1,5528	1,1432	1,6523
27	1,3157	1,4688	1,2399	1,5562	1,1624	1,6510
28	1,3284	1,4759	1,2553	1,5596	1,1805	1,6503
29	1,3405	1,4828	1,2699	1,5631	1,1976	1,6499
30	1,3520	1,4894	1,2837	1,5666	1,2138	1,6498
31	1,3630	1,4957	1,2969	1,5701	1,2292	1,6500
32	1,3734	1,5019	1,3093	1,5736	1,2437	1,6505
33	1,3834	1,5078	1,3212	1,5770	1,2576	1,6511
34	1,3929	1,5136	1,3325	1,5805	1,2707	1,6519
35	1,4019	1,5191	1,3433	1,5838	1,2833	1,6528
36	1,4107	1,5245	1,3537	1,5872	1,2953	1,6539
37	1,4190	1,5297	1,3635	1,5904	1,3068	1,6550
38	1,4270	1,5348	1,3730	1,5937	1,3177	1,6563
39	1,4347	1,5396	1,3821	1,5969	1,3283	1,6575
40	1,4421	1,5444	1,3908	1,6000	1,3384	1,6589

Lampiran 10: Titik Persentase Distribusi t

Df	Alfa = 2.5%	Alfa = 5%	Alfa = 10%
1	25,45170	12,70620	6,31375
2	6,20535	4,30265	2,91999
3	4,17653	3,18245	2,35336
4	3,49541	2,77645	2,13185
5	3,16338	2,57058	2,01505
6	2,96869	2,44691	1,94318
7	2,84124	2,36462	1,89458
8	2,75152	2,30600	1,85955
9	2,68501	2,26216	1,83311
10	2,63377	2,22814	1,81246

11	2,59309	2,20099	1,79588
12	2,56003	2,17881	1,78229
13	2,53264	2,16037	1,77093
14	2,50957	2,14479	1,76131
15	2,48988	2,13145	1,75305
16	2,47288	2,11991	1,74588
17	2,45805	2,10982	1,73961
18	2,44501	2,10092	1,73406
19	2,43344	2,09302	1,72913
20	2,42312	2,08596	1,72472
21	2,41385	2,07961	1,72074
22	2,40547	2,07387	1,71714
23	2,39788	2,06866	1,71387
24	2,39095	2,06390	1,71088
25	2,38461	2,05954	1,70814
26	2,37879	2,05553	1,70562
27	2,37342	2,05183	1,70329
28	2,36845	2,04841	1,70113
29	2,36385	2,04523	1,69913
30	2,35956	2,04227	1,69726
31	2,35557	2,03951	1,69552
32	2,35184	2,03693	1,69389
33	2,34834	2,03452	1,69236
34	2,34506	2,03224	1,69092
35	2,34197	2,03011	1,68957
36	2,33906	2,02809	1,68830
37	2,33632	2,02619	1,68709
38	2,33372	2,02439	1,68595
39	2,33126	2,02269	1,68488
40	2,32893	2,02108	1,68385

Lampiran 11: Titik Persentase Distribusi F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)			
	1	2	3	4
1	161	199	216	225
2	18,51	19,00	19,16	19,25
3	10,13	9,55	9,28	9,12
4	7,71	6,94	6,59	6,39
5	6,61	5,79	5,41	5,19
6	5,99	5,14	4,76	4,53
7	5,59	4,74	4,35	4,12
8	5,32	4,46	4,07	3,84
9	5,12	4,26	3,86	3,63
10	4,96	4,10	3,71	3,48
11	4,84	3,98	3,59	3,36
12	4,75	3,89	3,49	3,26
13	4,67	3,81	3,41	3,18
14	4,60	3,74	3,34	3,11
15	4,54	3,68	3,29	3,06
16	4,49	3,63	3,24	3,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93
19	4,38	3,52	3,13	2,90
20	4,35	3,49	3,10	2,87
21	4,32	3,47	3,07	2,84
22	4,30	3,44	3,05	2,82
23	4,28	3,42	3,03	2,80
24	4,26	3,40	3,01	2,78
25	4,24	3,39	2,99	2,76
26	4,23	3,37	2,98	2,74

27	4,21	3,35	2,96	2,73
28	4,20	3,34	2,95	2,71
29	4,18	3,33	2,93	2,70
30	4,17	3,32	2,92	2,69
31	4,16	3,30	2,91	2,68
32	4,15	3,29	2,90	2,67
33	4,14	3,28	2,89	2,66
34	4,13	3,28	2,88	2,65
35	4,12	3,27	2,87	2,64
36	4,11	3,26	2,87	2,63